REPOSITORI STAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu media yang paling bagus dalam mengembangkan potensi peserta didik baik berupa keterampilan maupun wawasan. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkanagar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Demikian pula dengan pendidikan di negeri tercinta ini.Bangsa Indonesia tidak ingin menjadi bangsa yang bodoh dan terbelakang, terutama dalam menghadapi zaman yang terus berkembang di era kecanggihan teknologi dan komunikasi. Maka, perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan.

Sebagaimana tercantum dalam rumusan tujuan pendidikan nasional Nomor 20 Pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kretaif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Pendidikan karakter perlu dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat, baik di lembaga pendidikan maupun di seluruh instansi pemerintah, ormas, partai politik, lembaga swadaya masyarakat, perusahan dan kelompok masyarakat lainnya. Juga dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter memerlukan peneladanan dan pembiasaan.Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berperilaku jujur, tolong-menolong, toleransi, malu berrbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungan kotor.Karena karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara

[1]Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 3

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

serius, terus menerus dan proposional agar mencapai bentuk karakter yang ideal.

Dari keterangan diatas, sangat jelas bahwa pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional, Artinya bahwa pendidikan nasional tidak hanya bertitik berat pada kecerdasan intelektual saja, melainkan juga mengarah kepada pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan juga tidak hanya sekedar pelaksanaan proses belajar mengajar untuk memperoleh kecerdasan siswa tetapi juga harus mengembangkan potensi lain yang dimiliki oleh peserta didik agar mereka memiliki karakter yang positif.

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.[2] Karakter manusia sesungguhnya telah melekat pada kepribadian seseorang dan ditunjukkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Sejak lahir, manusia telah memiliki potensi karakter yang ditunjukkan oleh kemampuan kognitif dan sifat-sifat bawaannya. Karakter bawaan akan berkembang jika mendapat sentuhan pengalaman belajar dari lingkungannya.

Pendidikan karakter merupakan upaya yang harus melibatkan semua pihak baik keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan sekolah.berkarakter khas, dan sekian banyak tujuan baik lainnya.Dalam hal ini lembaga pendidikan yang terlibat dalam mengarahkan peserta didik harus seiring dan sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional yaitu: Membangun kualitas manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan selalu dapat meningkatkan kebudayaan dengan-Nya sebagai warga negara yang berjiwa pancasila mempunyai semangat dan kesadaran yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian yang kuat, cerdas terampil, dapat mengembangkan dan menyuburkan demokrasi, dapat memelihara hubungan

[2]Suyanto,*Urgensi Pendidikan Karakter*,Direktur Jendral Manajemen Pendidikan Nasional Menengah, Kementerian Pendidikan Nasional,2010.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

yang baik antara sesama manusia dan lingkungannya, sehat jasmani, mampu mengembangkan daya estetik, berkesanggupan untuk membangun diri dan masyarakat.[3]

Karakter bangsa yang kuat bisa diperoleh dari sistem pendidikan yang baik dan tidak hanya mementingkan faktor kecerdasan intelektual semata, melainkan juga pendidikan yang dilandasi dengan keimanan dan ketakwaan serta menghasilkan output yang tidak sekadar mampu bersaing di dunia kerja, namun juga mampu menghasilkan karya yang berguna bagi masyarakat, agama, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan hal itu, maka diperlukan pendidikan yang mencakup dua unsur utama, yaitu keunggulan akademik dan keunggulan non akademik (termasuk keunggulan spiritual).

Upaya pembentukan karakter bangsa kepada generasi muda, yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, dapat melalui lembaga pendidikan atau sekolah berbasis pondok pesantren.Yang bertujuan untuk mencetak anak didik yang paham keilmuan umum sekaligus keilmuan keagamaan atau anak didik yang berpengetahuan umum serta mempunyai kepribadian religius, sederhana, dan mandiri.

Secara umum, sekolah dan pondok pesantren merupakan dua lembaga pendidikan yang masing-masing memiliki keunggulan yang berbeda satu sama lain. Apabila keunggulan dari kedua lembaga pendidikan itu dipadukan, maka akan tercipta sebuah kekuatan pendidikan yang kuat dan berpotensi mampu menghasilkan generasi muda Indonesia yang unggul, handal, dan berkarakter.

Dalam kamus besar bahasa indonesia, pesantren diartikan sebagai asrama,tempat santri ,atau murid-murid belajar mengaji. Sedangkan kata santri sendiri adalah orang yang mendalami agama Islam, atau orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, atau orang yang saleh.[4]

Sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan islam , dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan materi

[3] B.Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan,*Rineka Cipta, Jakarta, 2010,hlm.12

[4]Suharsono,Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Widya Karya, Semarang,2008,hlm.452

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

pengajaran kitab-kitab klasik dan umum,bertujuan untuk menguasai ilmu agama islam secara detail serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.Pesantren disebut dengan pondok karena sebelum tahun 1960-an, pusat-pusat pendidikan pesantren di Jawa dan Madura lebih dikenal dengan nama pondok. Istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau barangkali berasal dari bahasa Arab yang berarti hotel atau asrama.[5]

Sebagai sebuah lembaga, pondok pesantren memiliki nilai-nilai dasar yang menjadi landasan, sumber acuan dan bingkai segala kegiatan yang dilakukannya. Nilai-nilai dasar tersebut adalah nilai dasar agama islam, nilai budaya bangsa,nilai pendidikan, nilai perjuangan dan pengorbanan.Dikutip dari prasaran KH.Imam Zarkasyi (Gontor) dalam seminar Pondok Pesantren seluruh Indonesia di Yogyakarta, pada tanggal 4 – 7 Juli 1965. Kehidupan dalam pondok pesantren dijiwai oleh jiwa keiklasan, jiwa kesederhanaan, jiwa kesanggupan menolong diri sendiri, jiwa ukhuwah diniyah, jiwa bebas.[6]

Adapun tujuan utama pesantren adalah untuk mencapai hikmah atau wisdom (kebijaksanaan) berdasarkan ajaran Islam yang dimaksudkan untuk untuk meningkatkan pemahaman tentang arti kehidupan serta realisasi dari peran-peran dan tanggung jawab sosial.[7]

Pelaksanaan program pendidikan karakter di lembaga sekolah akan membuahkan hasil yang baik, apabila program tersebut benar-benar direncanakan secara sistematis dengan manajemen yang matang. Manajemen atau administrasi program pengajaran adalah keseluruhan proses

[5]Zamarkasyi Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, LP3E,Jakarta,1994,hlm,18.

[6]K.H. Imam Zarkasyi, *Panca Jiwa Pondok Pesantren*, (disampaikan pada Seminar Pesantren Seluruh Indonesia, di Yogyakarta, 4-7 Juli 1965) dalam buku diktat pekan perkenalan, (Gontor: tth) hal 11-14.

[7]Dian Nafi', M, *Praktis Pembelajaran Pesantren*, Forum Pesantren, Yogyakarta, 2007, hlm.49.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

penyelenggaraan kegiatan dibidang pengajaran yang bertujuan agar seluruh kegiatan pengajaran terlaksana secara efektif dan efisisen.[8]

Pelaksanaan program pendidikan karakter di dalam lembaga pendidikan formal khususnya telah dipercayakan dapat menjadi pemeran utama dalam agen perubahan karakter anak bangsa melalui manajemen pendidikan yang ada di lembaganya masing-masing.Namun pada pelaksanaan programpendidikan karakter secara umum belum optimal.

Berbagai fenomena nasional menunjukkan gejala-gejala yang mengkhawatirkat terkait dengan karakter generasi bangsa. Fenomena yang mengkhawatirkan tersebut diantaranya kondisi moral/akhlak generasimuda yang rusak/hancur. Hal ni dtandai dengan maraknya seks bebas di kalangan remaja,peredaran narkoba di kalangan rmaja, tawuran pelajar,peredaran foto dan video porno pada kalangan pelajaran dan sebagainya. Data hasil survey mengenai seks bebas di kalangan remaja Idonesia menunjukkan 63% remja Indonesia melakukan seks bebas.[9]

Bahkan masalah mendasar dari pendidikan Agama Islam di madrasah adalah banyaknya peserta didik yang belum bisa (mengaji) membaca al-qur`an secara baik (*tahsin* dan *tartil*), bagaimana menjadikan peserta didiknya memiliki sifat religius ataupun berkarakter jika belum mengenal kitab sucinya sendiri. Akibat fenomena tersebut hasil pendidikan sangat mengecewakan masyarakat.

Melihat hal ini madrasah menjadi sangat penting peranannya dalam kehidupan untuk memperbaharui moral dan karakter anak didiknya. Madrasah dengan pendidikan karakternta akan memasukkan nilai-nilai yang dikandungnya untuk membentu karakter yang diharapkan sesuiai dengan visi dan misi madrasah.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kudus merupakan lembaga pendidikan Islam menengah di lingkungan Kementerian Agama yang

[8] Mulyasa,*Manajemen Berbasis Sekolah*,Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 41.
[9]Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, PT Remaja Rosdakarya ,Bandung, 2012,hlm.2.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

mempunyai Visi "Terbentuknya peserta didik yang Berakhlaq Islami, Unggul dalam Prestasi, dan Terampil dalam Teknologi",memiliki tekad untuk membekali para peserta didik untuk menjadi sosok intelek yang santri, sehingga upaya yang dilakukan adalah mengintergrasikan antara pewarisan nilai-nilai islami dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta ketrampilan kepribadian islami yang menguasai IPTEK untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu untuk menyiapkan generasi yang berwawasan luas dan berakhlak Qur'ani, memadukan materi umum dan agama, aplikasinya lebih ditekankan untuk membekali generasi mulia sesuai dengan karakter Muhammad *rasulullah* dan para sahabatnya.[10] Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala MAN 2 kudus , bahwa:

> "Sekarang ini, tuntutan masyarakat kepada madrasah adalah 100% pandai pelajaran umum,100% pintar agama plus perilakunya,ini yang mendasari kami untuk bagaimana mengelola madrasah menjadi *komprehensif-holistik.* Tentu persaingan dengan madrasah lain tidak bsa dihindari maka kami mencari bentuk dan format yg baik, salah satunya mengambil satu kebijakan untuk mengadakan kelas unggulan (BCS) dan boading school *Darul Adzkiya* . Dalam proses pendidikannya melalui pendekatan pendidikan *komprehensif-holistik* berupa program pendidikan keagamaan, perkembangan akademik, life skill, juga wawasan globlal".[11]

Menurut kepala program BCS (Bilingual Class System), bahwa :

> " Dalam rangka pelaksanaan pembentukan karakter berbasis pesantren, MAN 2 Kudus berupaya memadukan pendidikan umum dan pesantren dengan konsep pendidikan boarding school dengan nama *"Darul Adzkiya` Boarding School"*.dan untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan pengelolaan , setiap awal tahun pelajaran kami bersama kepala madarasah melaksanakan rapat tahunan, menkoordinasikan tugas dan wewenang, melaksanakan program,dan memantau seta mengevaluasi pelaksanaan program".[12]

Berdasarkan pada pernyataan-pernyataan dalam sebuah realita tersebut di atas peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih jauh lagi persoalan

[10] Profil MAN 2 Kudus,hlm.17.

[11]Wawancara Pribadi dengan H.M.Rif`an, M.Ag ,selaku Kepala MAN 2 Kudus pada tanggal 20 Oktober 2016 di Kantor Kepala Pukul 08.30-09.00 WIB.

[12]Wawancarapribadi dengan M.M.Falah,M.Pd,M.Si ,selaku Wakil Kepala MAN 2 Kudus Program BCS pada tanggal 20 Oktober 2016di aula MAN 2 Kudus Pukul 09.00-10.00 WIB.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

tersebut melalui sebuah penelitian dengan judul "**ImplementasiManajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren pada Program *Bilingual Class Sains* (BCS) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus.**

B. Fokus Penelitian

Penerapan pendidikan karakter di sekolah memerlukan pemahaman konsep, teori, metodologi, dan aplikasi yang relevan dengan pembentukan karakter (character building) dan pendidikan karakter (character education). Pendidikan karakter tidak dapat mencapai tujuan yang diharapkan apabila tidak dikelola secara efektif dan efisien.Oleh karena itu dibutuhkan manajemen pendidikan karakter yang tepat agar tujuan dapat dicapai.

Objek penelitian ini difokuskan pada manajemen pendidikan karakter berbasis pesantren pada program BCS di MAN 2 Kudus. Manajemen pendidikan karakter ini meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian , pelaksanaan maupun evaluasi dan pengawasannya serta dampaknya, kemudian dianalisis dari kegiatan tersebut yang kemudian diketahui proses yang mendalam manajemen pendidikan karakternya.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penulisan tesis ini adalah sebagai berkut:

1. Bagaimana manajemen pendidikan karakter berbasis pesantren pada program BCS di MAN 2 Kudus?
2. Bagaimana faktor pendukung dan dampak manajemen pendidikan karakter berbasis pesantren pada program BCS di MAN 2 Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam proses manajemen pendidikan karakter berbasis pesantren pada program BCS di MAN 2 Kudus yang meliputi; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

2. Menganalisis dampak manajemen pendidikan karakter berbasis pesantren pada program BCS di MAN 2 Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komprehensif terhadap peneliti khususnya dan instansi-instansi pendidikan yang sedang dan akan mengembangkan pendidikan karakter di sekolah. Dan secara ideal, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa aspek, diantaranya :

a. Secara Teoritis

1. Memberikan sumbangan keilmuan terhadap perkembangan ilmu manajemen pendidikan terutama berkenaan dengan manajemen sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang serupa pada masa yang akan datang.

b. Secara Praktis

1.Bagi institusi yang diteliti, sebagai masukan yang konstruktif dalam mengelola program pendidikan karakter di sekolah.

2.Menjadi bahan masukan dan sekaligus referensi bagi kepala sekolah, beserta wakil kepala sekolah, guru, komite sekolah dan seluruh warga sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah.

3. Bagi para pengambil kebijakan, sebagai salah satu acuan dalam mengambil keputusan dan kebijakan tentang pengembangan pendidikan karakter di sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Bagian muka

Pada bagian ini berisi: halaman judul, lembar pernyataan, halaman persembahan, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan,halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan daftar tabel,daftar lampiran,pedoman transliterasi,abstrak.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

b. Bagian isi dan batang tubuh terdiri dari lima bab:

Bab I : Pendahuluan ,dalam bab ini terdiri dari gambaran umum penulisan tesis yang mencakup latar Belakang, fokus Penelitian, tujuan dan Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan

Bab II : Berisi gambaran umum tentang Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren meliputi Manajemen Pendidikan, Pendidikan Karakter, Pesantren. Manajemen pendidikan meliputi ; Pengertian Manajemen Pendidikan, Tujuan dan Manfaat Manajemen Pendidikan, Fungsi-fungsi Manajemen Pendidikan.Pendidikan Karakter meliputi; Pengertian Karakter, Pengertian Pendidikan Karakter,TujuanPendidikan Karakter, Sumber Nilai dan Prinsip Pendidikan Karakter, Nilai-Nilai Karakter, Metode Pendidikan Karakter,Pendekatan dan Strategi Pendidikan Karakter.Pesantren, meliputi ; Pengertian Pesantren, Ciri-ciri Pesantren, Tujuan Pesantren, Karakteristik Pendidikan Pesantren, Pembentukan Karakter di Pesantren, Metode Pesantren dalam Membentuk Perilaku Santri. Penelitian Terdahulu, Kerangka berpikir.

Bab III : Berisi pemaparan Metode Penelitian, meliputi ; Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subyek dan Obyek Penelitian, Jenis dan Sumber Data,Teknik Pengumpulan Data meliputi;Teknik Wawancara,Observasi, Teknik Dokumentasi. Pengujian Keabsahan Data

Bab IV :Berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis pesantren pada program BCS di MAN 2 Kudus. Pada bagian ini diuraikan mengenai gambaran Umum Program BCS di MAN 2 Kudus, Diskripsi Data Penelitian, Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Program BCS di MAN 2 Kudus,Temuan-temuan Penelitian.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Bab V : Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan dan saran-saran. Pada bagian paling akhir dari tesis ini adalah daftar pustaka dan berbagai lampiran dan tabel yang terkait dengan penelitian.

c. Bagian Akhir

Manajemen Pendidikan Bagian akhir ini meliputi daftar pustaka,daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran

http://eprints.stainkudus.ac.id